

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dinilai memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, wakat, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.¹

Dalam pendidikan diperlukan peran guru sebagai pendidik dan pengajar yang profesional, materi yang relevan dengan kebutuhan, metode atau strategi yang tepat untuk mencapai tujuan, evaluasi sebagai alat mengukur kemampuan serta sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Begitupun dengan siswa dan lingkungannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Guru juga harus pandai memilih metode yang sesuai untuk menyajikan materi. Oleh karena itu agar pendidikan dan pengajaran yang dipaparkan guru kepada anak didik memperoleh respon yang positif (keseimbangan antara ranah kognitif,

¹ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.2

afektif dan psikomotorik) hendaklah guru dapat mengaplikasikan metode atau strategi pengajaran semenarik mungkin.²

Kondisi pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini cenderung mengalami dinamika perubahan orientasi tentang tujuan pendidikan yang diharapkan, dan bahkan menghadapi keadaan yang mengarah pada persimpangan jalan. Di satu sisi, penerapan kurikulum berbasis kompetensi telah berhasil meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi di pihak lain kompetensi dalam bidang moral dan karakter terabaikan. Padahal, karakter merupakan suatu fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Karakter yang dimiliki siswa sekarang mulai berkurang karena di dalam dirinya belum ditanamkan karakter misal kurang menghormati orang tua, belum bisa menjaga kebudayaan yang dimiliki negara oleh sebab itu karakter harus bisa ditanamkan pada diri siswa mulai sejak kecil kalau tidak siswa akan mempunyai karakter yang kurang baik.³

Pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya bentuk-bentuk kenakalan lainnya

² Afifah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus Di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo Dan SDIT Ghilmani Surabaya)*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan,2016) hal 19

³ Jumiatun, *Penanaman Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari SDN Negeri Batusari 5 Mranggen* (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan,2014), hal 2

terutama di kota-kota besar.⁴ Adapun hambatan yang berasal dari siswa itu sendiri seperti siswa masih belum bisa saling menghormati dan berbagi apa yang dimiliki terhadap teman sepermainan terutama masih belum adanya pembiasaan siswa mengaplikasikan nilai-nilai karakter baik di sekolah, dirumah maupun dimasyarakat.

Pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional belakangan ini sering diangkat sebagai topik bahasan di berbagai seminar nasional pada umumnya, sekaligus berisi kritik terhadap pendidikan yang selama ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektual akademis dan kurang memperhatikan aspek yang sangat fundamental, yakni pendidikan karakter (watak). Pendidikan karakter merupakan usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa atau suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etik yang inti.⁵

Proses pendidikan karakter di sekolah tidak dapat dilakukan secara singkat tetapi memerlukan proses yang continue dan konsisten. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan karakter sebaiknya tidak hanya dilakukan melalui satu kegiatan saja. Pendidikan karakter di sekolah dapat diintegrasikan dalam konteks pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Strategi pembelajaran pendidikan karakter dapat dilihat dalam lima bentuk integrasi, yaitu : 1) integrasi ke dalam mata pelajaran; 2) integrasi

⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 2

⁵ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: Stain Press, 2015), hlm.1

melalui pembelajaran tematik; 3) integrasi melalui penciptaan suasana berkarakter dan pembiasaan; 4) integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler; 5) integrasi antara program pendidikan sekolah, keluarga, dan masyarakat⁶

Sekolah sebagai institusi pendidikan, dalam pelaksanaannya tidak hanya memfokuskan pendidikan pada pelaksanaan belajar mengajar dikelas, tetapi juga melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Tidak terlepas bahwa kegiatan ekstrakurikuler tersebut haruslah mengandung nilai pendidikan baik modern maupun tradisional. Selain sebagai wadah mengembangkan bakat peserta didik sehingga menghasilkan lulusan yang berpendidikan, terampil dan berkarakter.

Salah satu strategi untuk pendidikan karakter adalah melalui integrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Ekstrakurikuler seni tari merupakan wadah untuk mengembangkan nilai karakter serta penanaman nilai karakter yang religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, cinta tanah air, dan bertanggung jawab.

Pembelajaran tari memiliki peranan dalam pembentukan pribadi atau mental yang selaras. Tari memfokuskan pada kebutuhan perkembangan emosional dan kecerdasan sosial. Kecerdasan emosional

⁶ Nurani Fadilah, "Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional Dalam Membentuk Karakter Pada Siswa Kelas Tinggi Di Sdn Tambakaji 01 Semarang" (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal 3

dicapai dengan cara mengaktualisasikan diri melalui gerak untuk itu dibutuhkan apresiasi seni yang baik dan kompetensi dalam mengekspersikannya. sedangkan kecerdasan sosial dapat dicapai dengan membina kerjasama baik dengan elatih atau antar penari, ceria dan percaya diri.

Ekstrakurikuler mempunyai arti kegiatan yang bersangkutan diluar kurikulum atau diluar susunan rencana pembelajaran. Secara sederhana istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktifitas disekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar, sekolah menengah tingkat pertama dan atas sampai akademik dan universitas. Kegiatan ekstrakurikuler di tunjukan agar siswa maupun mahasiswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang diluar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.⁷

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai tambahan diluar waktu yang telah disediakan, sangatlah penting untuk membantu meningkatkan pengetahuan siswa, kemandirian dan juga membantu membentuk karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan karakter peserta

⁷ Winarno Narmoatmojo, 2010, *ekstrakurikuler di sekolah: dasar kebijakan dan aktualisasinya*, diakses 10 Desember 2018, hal 3

didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah / madrasah.

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan, yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dirancang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, yang memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler perlu didukung oleh penggunaan strategi yang relevan dengan situasi dan kondisi sekolah serta perkembangan peserta didik.

Upaya yang dilakukan oleh Sekolah, dalam pembentukan karakter yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari. Salah satu pengampu kegiatan ekstrakurikuler di SD Islam Lukmanul Hakim menuturkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui keadaan siswa dan sebagai menamkan dan menumbuhkan karakter dan watak baik siswanya, hal penting lainnya yaitu untuk mengembangkan potensi sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa memiliki kecakapan dan keahlian khusus, dengan harapan dapat melahirkan manusia yang tidak hanya berkualitas dalam bidang akademis saja tetapi juga memiliki kemampuan yang dapat menjadi bekal ketika mereka akan melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya

Ekstrakurikuler yang berada di SD Islam Lukmanul Hakim salah satunya Seni tari. Karena seni tari sendiri dapat berfungsi untuk menyaring pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian dan sikap yang sadar akan tata kehidupan dengan nilai-nilai indah serta jauh dari sifat-sifat yang merusak. Seni tari merupakan media pendidikan yang dapat membantu perkembangan pribadi. Kehadiran seni tari dapat membantu perkembangan pribadi dan dapat menyeimbangkan keseimbangan bagi perkembangan pribadi siswa.⁸ Untuk itulah, peneliti tertarik untuk memilih judul skripsi “ Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di SD Islam Lukmanul Hakim Kademangan Blitar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka timbul suatu fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Guru Menanamkan Pendidikan Karakter yang Terdapat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SDI Lukmanul Hakim Kabupaten Blitar 2018?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SDI Lukmanul Hakim Kabupaten Blitar 2018?

⁸ M Jazuli. *Telaah Teoritis Seni Tari* , (Semarang: Ikip Semarang Press 1994) Hal 61

3. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter yang Terdapat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SDI Lukmanul Hakim Kabupaten Blitar 2018?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana guru menanamkan pendidikan karakter yang terdapat di kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDI Lukmanul Hakim Kabupaten Blitar 2018.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDI Lukmanul Hakim Kabupaten Blitar 2018.
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter yang terdapat di kegiatan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDI Lukmanul Hakim Kabupaten Blitar 2018.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan menambah pengetahuan dalam melakukan penanaman pendidikan karakter yang berada di ekstrakurikuler pada seni tari dan membantu potensi guru dalam mengajar pada umumnya. Serta

membantu strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan mutu di lembaga pendidikan

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong sekolah dalam peningkatan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari dalam membentuk karakter siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler seni tari.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman bagi guru yang mengajar seni tari dan dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa melalui pembelajaran ekstrakurikuler seni tari.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini.⁹ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah perencanaan yang digunakan seorang guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

b. Pendidikan Karakter

Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberi kontribusi positif terhadap lingkungannya,¹⁰ serta meningkatkan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasikan dan mempersonalisasikan nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari

⁹ Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *The Smiling Teacher Perubahan Motivasi Dan Sikap Dalam Mengajar*. (Bandung: CV Nuansa Aulia, 2010) hal 8

¹⁰ Ratna Megawani, *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. (Jakarta: Indonesia heritage foundation, 2004) hal 95

- hari. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang megarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh,terpadu, dan seimbang.¹¹

c. Ekstrakurikuler

Merupakan sebuah kegiatan terprogram yang diselenggarakan oleh sekolah dan dilaksanakan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada siswa dan mengembangkan bakat dan minat dengan lebih terarah dengan hasil akhir melahirkan output yang tidak hanya memiliki prestasi dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik.¹²

d. Seni Tari

Merupakan bagian dari seni budaya, yang perlu dilestarikan. Disetiap tarian memiliki makna dan arti yang berbeda. Namun didalam tarian terkandung nilai-nilai moral yang akan membawakan peserta didik ikut terjun dalam pembenahan moral dan karakter. Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran.¹³

¹¹ Tobroni, “*Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*”, dalam <http://tobroni.staff.umm.ac.id>, diakses pada 13 November 2018

¹² Yudha M. Saputra. “*Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler*”. (Jakarta: Depdiknas, 1998), hlm. 6

¹³ Amirudin, Apresiasi Karya Seni Tari Daerah Nusantara, (Bandung: Puri Pustaka. 2009), hlm.7-8

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Strategi Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari” adalah Suatu cara dalam menanamkan karakter yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa. Di dalam proses pembelajaran, guru harus mempunyai strategi yang tepat dalam menanamkan karakter melalui kegiatan tari, sehingga siswa dapat memiliki karakter yang baik. Dalam penelitian pendidikan karakter yang diteliti adalah disiplin, kreativitas, toleransi, dan tanggung jawab.

F. Sistematika Pembahasan

Setelah penelitian ini dilakukan, penulis kemudian menuangkan hasil penelitiannya ke dalam sebuah laporan penelitian. Sistematika penulisan laporan meliputi :

Bagian awal menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan. Dimana komponennya meliputi halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian utama, menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi :

BAB I Pendahuluan, bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dan memahami isi laporan peneliti.

BAB II Kajian pustaka, memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku buku teks yang berisi teori-teori besar tentang strategi guru, pendidikan karakter dan ekstrakurikuler seni tari.

BAB III Metode penelitian, membahas tentang: rancangan peneliti, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian

BAB IV Hasil penelitian, membahas tentang bagaimana guru menanamkan pendidikan karakter, apa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter dan bagaimana implementasi penanaman pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler seni tari

BAB V Pembahasan, mencakup strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler seni tari

BAB VI Penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran yang terkait dengan hasil penelitian

Bagian akhir, memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.